

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berdasarkan UUD 1945, terbentuknya negara Indonesia bertujuan untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Bersumber dari tujuan negara Indonesia, peneliti mempunyai keresahan dan keprihatinan terhadap salah satu tujuan negara Indonesia pada UUD 1945, tujuan ketiga yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Memahami tujuan negara Indonesia untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih cerdas berarti pemerintah wajib bertanggung jawab dalam mendukung dan memajukan pendidikan yang bermutu, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi guru. Mengingat sudah sewajarnya jika pendidikan di Indonesia bermutu, karena sudah hampir 80 tahun merdeka.

Guru sebagai pendidik sangat memberi dampak keberhasilan sistem pendidikan suatu bangsa karena pada saat proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat secara langsung. Seorang guru sudah selayaknya memiliki sifat profesional, inventif, dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Keberhasilan penyajian materi pelajaran juga sangat ditentukan oleh suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Model pengajaran yang dipakai dan bagaimana guru dapat mengembangkan minat dan potensi siswa. “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pendidikan dan

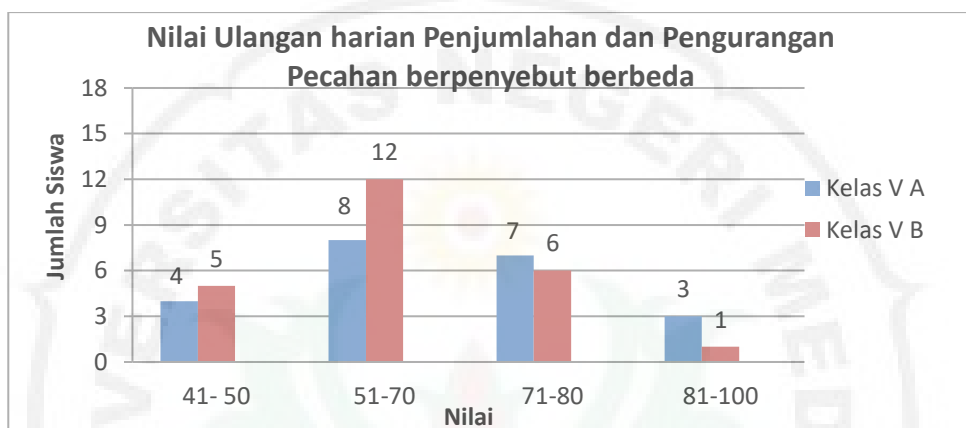
proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu pembelajaran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika. Mempelajari matematika akan mengenalkan siswa pada cara berpikir kritis, sistematis dan rasional (logis) saat menyelesaikan suatu masalah, itulah sebabnya matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari.

Mutu pendidikan Indonesia khususnya pada mata pelajaran matematika masih tertinggal jauh dibandingkan negara tetangga misalnya Malaysia, Singapura, dan Brunei. Peranan matematika dalam keberlangsungan hidup umat manusia sangatlah kompleks, tapi sebagian besar siswa beranggapan bahwasanya pembelajaran matematika tidak mempunyai unsur kebermanaknaan, kurang penting, membosankan bahkan dibenci oleh sebagian siswa. Elvi Mailani (2015, h. 2) menyatakan bahwasanya saat kebanyakan orang mendengar kata “matematika”, mereka merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Mereka akan membayangkan bilangan-bilangan yang rumit dan sulit dipecahkan, rumus-rumus yang sulit diingat dan dipahami. Berdasarkan hal tersebut, setidaknya guru ditingkat Sekolah Dasar perlu mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menyampaikan pembelajaran matematika sehingga mampu menghilangkan persepsi buruk siswa terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwasanya pada kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan menggunakan

kurikulum Merdeka Belajar. Diperoleh juga informasi masih banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian minimum pada mata pelajaran matematika, yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester ganjil. Data pencapaian hasil belajar bisa terlihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. 1 Hasil Ulangan Harian Siswa T.A 2023/2024

Melalui grafik tersebut dapat dilihat bahwas hasil belajar siswa di kelas V_A serta V_B tersebut masih tergolong sangat kurang memuaskan kemudian dari grafik tersebut terlihat juga bahwa capaian hasil belajar siswa-siswi di kelas V_B lebih rendah dibandingkan dengan capaian hasil belajar siswa-siswi di kelas V_A sehingga, peneliti tertarik untuk menetapkan kelas V_A sebagai kelas kontrol dan kelas V_B sebagai kelas eksperimen. Observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas menyimpulkan bahwa hasil belajar yang rendah disebabkan karena suasana pembelajaran yang kurang bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru juga mempunyai beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tidak menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap seperti modul, alat peraga (*visual aids*) dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran juga masih lebih banyak melibatkan guru (*teacher centered*), guru juga masih mendominasi pembelajaran, dan siswa hanya sebagai

pendengar. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya terfokus untuk menghafal rumus yang diberikan tanpa memahami konsep pembelajarannya.

Pembelajaran yang diterapkan guru hanya menuntut siswa untuk menghafal rumus tetapi tidak merangsang pemahaman penggunaannya. Pembelajaran di kelas tidak memberikan peluang agar menemukan kembali ide dan konsep matematika dan hal ini memberi dampak hasil belajar yang diterima siswa.

Hasil belajar siswa akan meningkat dengan menghadapkan siswa pada konsep-konsep matematika yang nyata (konkret), oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran matematika realistik (*realistic mathematics education*). Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rancangana pembelajaran didesain guru di kelas masih kurang efektif dan bermakna.
2. Proses belajar mengajar di kelas jarang menggunakan media nyata (kongkrit).

3. Pembelajaran matematika di kelas dominan menggunakan ceramah dan berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Nilai matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda masih rendah.

1.3 Batasan masalah

Peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut supaya penelitian ini tidak menyimpang dari pokok masalah :

1. Model pembelajaran digunakan adalah Model Pembelajaran Matematika Realistik (*Realistic Mathematics Education*).
2. Materi yang diajarkan adalah materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik pada siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran matematika realistik terhadap hasil belajar siswa pada materi

penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda pada siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda pada siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2024/2025 dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik.
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda pada siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2024/2025 dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran matematika realistik terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda pada siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang pengaruh model pembelajaran matematika Realistik (*RME*) terhadap pembelajaran dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan

Perjuangan terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan dalam meningkatkan keterampilan mengajar serta memilih model pembelajaran yang bervariasi yakni dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
- d. Bagi peneliti diharapkan bisa menjadi sumber sarana pembelajaran untuk menambah pengalaman peneliti dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik di masa depan.
- e. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan informasi dan perbandingan terkait masalah penelitian yang relevan, guna mendapat hasil penelitian lebih akurat.